

**ANALISIS STRATEGI PERMODALAN SEKTOR USAHA
UMKM
(STUDI PADA USAHA MIKRO KULINER DI KELURAHAN
KETAWANG GEDE KECAMATAN LOWOK WARU KOTA
MALANG)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Riang Trihandana
115020407111050**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS STRATEGI PERMODALAN SEKTOR USAHA UMKM
(STUDI PADA USAHA MIKRO KULINER DI KELURAHAN KETAWANG GEDE
KECAMATAN LOWOK WARU KOTA MALANG)**

Yang disusun oleh :

Nama : Riang Trihandana
NIM : 115020407111050
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi Keuangan Perbankan

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 Januari 2017

Malang, 6 Februari 2017

Dosen Pembimbing,

Tyas Danarti Hascaryani, SE.,ME

NIP:19750514 199903 2 001

**Judul : ANALISIS STRATEGI PERMODALAN SEKTOR USAHA UMKM
(STUDI PADA USAHA MIKRO KULINER DI KELURAHAN KETAWANG GEDE KECAMATAN
LOWOK WARU KOTA MALANG)**

Riang Trihandana⁺

Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya[#]

Email: riangtrihandana@gmail.com.

ABSTRAK

Permasalahan utama UMKM menurut kementerian Negara KUMKM dan BPS adalah dari sektor permodalan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi UMKM mikro kuliner dalam mendapat tambahan modal dan upaya apa saja yang dilakukan UMKM mikro kuliner dalam mengatasi keterbatasan modalnya. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada pelaku usaha mikro kuliner di Kelurahan Ketawang Gede Kecamatan Lowok waru kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha mikro kuliner dalam awal membuka usaha kebanyakan menggunakan modal sendiri dan dalam perkembangannya memanfaatkan program kredit usaha dari pemerintah yaitu KUR.

Kata kunci: UMKM mikro Kuliner, Strategi Permodalan

ABSTRACT

The main issue of MSME (UMKM) based on the ministry of MSME (KUMKM) and BPS comes from the capital sector. The purpose of this research is to analyze and identify the issues of micro culinary MSME in acquiring extra capital and their attempts to overcome the capital limitation. The research data are obtained from interview data from the entrepreneurs of micro culinary MSME in Ketawang Gede, Lowokwaru, Malang. This research uses qualitative-descriptive method. This research reveals that in order to build a business, they use their own capital first and while developing the business, they maximize the the government's Credit for Businesses Programme (KUR).

Keyword: micro culinary MSME, Capital Strategy

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan suatu unit usaha kecil yang mampu berperan dan berfungsi sebagai katup pengaman baik dalam menyediakan alternatif kegiatan usaha produktif, alternatif penyaluran kredit, maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja. UMKM dianggap penyelamat perekonomian Indonesia di masa krisis periode 1999-2000. UMKM di Indonesia telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar dan memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan suatu unit usaha kecil yang mampu berperan dan berfungsi sebagai katup pengaman baik dalam menyediakan alternatif kegiatan usaha produktif, alternatif penyaluran kredit, maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja. UMKM dianggap penyelamat perekonomian Indonesia di masa krisis periode 1999-2000. UMKM di Indonesia telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar dan memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan.

Menurut Kementerian Negara KUMKM dengan BPS (2013) menginformasikan bahwa UMKM yang mengalami kesulitan usaha 72,47 %, sisanya 27,53 % tidak ada masalah. dari 72,47 % yang mengalami kesulitan usaha tersebut adapun kesulitan yang dialami oleh UMKM Faktor Kesulitan Persentase Permodalan 51,09 %, Pemasaran 34,72 %, Bahan baku 8,59 %, Ketenagakerjaan 1,09 %, Distribusi transportasi 0,22% dan Lainnya 3,93 %. Permasalahan tersebut terjadi karena masih minimnya sistem yang mendukung dari segi permodalan UMKM walaupun tidak

memungkir bank dan pemerintah yang sudah membuat suatu program untuk UMKM sendiri tetapi pada kenyataannya banyak hal yang menjadi penghalang untuk distribusinya, sehingga menjadi tidak efektif dalam pencapaiannya. Agar dapat memecahkan masalah permodalan tersebut, maka sangat diperlukan sebuah program permodalan yang mempunyai komitmen dalam permodalan maupun perkembangan UMKM itu sendiri.

Jika dilihat dari kelebihan yang dimiliki UMKM maka merupakan suatu yang potensial untuk dikembangkan sehingga dapat menjadi penyokong perekonomian di kota Malang. Karena kelebihannya itu menyebabkan UMKM dapat memiliki fleksibilitas dalam berbagai kondisi perekonomian khususnya di Kota Malang. Dari beberapa sektor UMKM yang ada di kota Malang, sektor kuliner merupakan salah satu sektor yang besar, maka dari itu sektor ini memerlukan dukungan permodalan dalam mengembangkan usahanya. Adapun jenis usaha UMKM yang terdapat di Kota Malang pada tahun 2015 adalah sebagai berikut :1.Handycraft: 44=19,5%, 2.Kuliner: 116=51,3%, 3 Fashion 36=15,9%, 4 Lain-Lain 30=13,3%.

Berkembangnya sektor UMKM kuliner di wilayah Kelurahan Ketawang di karenakan lokasinya yang sangat strategis. Kelurahan ketawang gede berada diantara enam universitas negeri dan swasta diantaranya adalah Universitas Brawijaya, Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Islam Negeri Malang, Institut Teknik Negeri Malang, Universitas Malang dan Polinema. Dari letak yang strategis tersebut usaha Mikro Kuliner dapat berkembang dikarenakan banyaknya tempat kos di sekitar Kelurahan Ketawang Gede maupun di Dalam kelurahan Ketawang Gede

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian UMKM

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) :

1. Pengertian UMKM

a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukcabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadibagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadibagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Undang-undang ini juga mengatur tentang seluk-beluk Usaha mikro, kecil, dan menengah, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Rinciannya sebagai berikut:

a. Usaha produktif yang kekayaannya sampai 50 juta rupiah dengan pendapatan sampai 300 juta rupiah per tahun digolongkan sebagai Usaha mikro.

b. Usaha produktif yang nilai kekayaan usahanya antara 50 juta hingga 500 juta rupiah dengan total penghasilan sekitar 300 juta hingga 2,5 milyar rupiah per tahun dikategorikan sebagai Usaha kecil.

c. Sedangkan Usaha Menengah merupakan usaha produktif yang memiliki kekayaan (modal) 500 juta hingga 10 milyar rupiah dengan jumlah pendapatan pertahun berkisar 2,5 – 50 milyar rupiah (Hadiyati, 2011: 12).

Menurut Bank Dunia, UMKM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu Usaha mikro, kecil, dan menengah (jumlah karyawan 10 orang), Usaha Kecil (jumlah karyawan 30 orang) dan Usaha Menengah/Medium (jumlah karyawan hingga 300 orang). Dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok, (Rahmana, 2009:12) yaitu:

a. UMKM sektor informal atau dikenal dengan istilah Livelihood Activities, contohnya pedagang kaki lima dan warteg.

b. UMKM Mikro (Micro Enterprise) adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengerajin namun tidak memiliki jiwa kewirausahaan dalam mengembangkan usahanya.

c. Usaha Kecil Dinamis (Small Dynamic Enterprise) adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan subkontrak) dan ekspor.

d. Fast Moving Enterprise adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap untuk bertransformasi menjadi usaha besar.

Secara umum, usaha kecil memiliki ciri-ciri: manajemen berdiri sendiri, modal disediakan sendiri, daerah pemasarannya lokal, aset perusahaannya kecil, dan jumlah karyawan yang dipekerjakan terbatas. Asas pelaksanaan UMKM adalah kebersamaan, ekonomi yang demokratis, kemandirian, keseimbangan kemajuan, berkelanjutan, efisiensi keadilan, serta kesatuan ekonomi nasional. UMKM mendapat perhatian dan keistimewaan yang diamanatkan oleh undang-undang, antara lain: bantuan kredit usaha dengan bunga rendah, kemudahan persyaratan izin usaha, bantuan pengembangan usaha dari lembaga pemerintah, beberapa kemudahan lainnya.

Pengertian Strategi

Definisi-definisi strategi yang akan dikemukakan oleh para peneliti mempunyai banyak kesamaan, yaitu mengenai, Frase "tujuan jangka panjang", suatu perumusan dalam menentukan pemecahan masalah dan kebijakan umum yang dihadapi organisasi dalam melakukan keputusan yang menentukan kegagalan dan kesuksesan organisasi serta penekanan pada "pola tujuan" dan "kerangka kerja". Berikut akan dipaparkan oleh para ahli mengenai pengertian strategi. Menurut Kuncoro (2005:265) Strategi adalah cara pemimpin bisnis perusahaan merealisasikan filosofinya. Selanjutnya bahwa strategi seharusnya berkaitan dengan keputusan "besar" yang dihadapi organisasi dalam melakukan bisnis, yakni suatu keputusan yang menentukan kegagalan dan kesuksesan organisasi. Penekanan pada "pola tujuan" dan "kerangka kerja" menyatakan bahwa strategi berkaitan dengan perilaku yang konsisten, maksudnya ketika suatu strategi telah ditetapkan, maka perusahaan tidak dapat menariknya kembali.

Teori preferensi

Secara umum, manusia mempunyai kecenderungan untuk mengeluarkan biaya serendah mungkin demi mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dalam melakukan suatu kegiatan ekonomi atau usaha (Damsar, 1997). Kemudian menurut Burhan (2006) teori perilaku konsumen dipelajari bagaimana seorang konsumen memilih barang-barang yang dihadapkan kepadanya, sehingga dia dapat memperoleh kepuasan maksimal. Sedangkan menurut Joesron dan Fathorazzi (2012) dalam teori perilaku konsumen bahwa ilmu ekonomi memandang manusia sebagai makhluk yang rasional. Artinya adalah konsumen memiliki tujuan untuk memaksimalkan kepuasannya dengan batasan pendapatannya. Teori ini sangat terkait dengan penelitian ini, sebab konsep tersebut berkaitan dengan rasionalitas para pelaku UMKM dalam memilih sumber pembiayaan. Namun dalam kasus ini, para pelaku UMKM akan memperhatikan faktor untung dan rugi dalam menentukan sumber pembiayaan yang mana yang akan dipilih, dengan membandingkan biaya yang harus dikeluarkan dan hasil yang akan didapat.

Banyak sumber-sumber pembiayaan yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM untuk mengembangkan usahanya, seperti akses kredit dari lembaga keuangan bank, lembaga keuangan bukan bank (koperasi, pegadaian, dll), atau bahkan sumber pembiayaan non-formal seperti rentenir, atau bahkan modal sendiri.

Banyak sumber-sumber pembiayaan yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM untuk mengembangkan usahanya, seperti akses kredit dari lembaga keuangan bank, lembaga keuangan bukan bank (koperasi, asuransi, pegadaian, dll), atau bahkan sumber pembiayaan non-formal seperti rentenir. Dalam pandangan Mudiarta (2011) ekonomi mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki pilihan-pilihan ataupun preferensi tertentu. Tindakan individu bertujuan untuk memaksimalkan utilitas dan keuntungan yang selanjutnya dalam ekonomi disebut prinsip rasionalitas. Akan tetapi pandangan tersebut berbeda dari sudut pandang sosiologi, yakni seperti yang dikemukakan Weber mengenai tindakan yang dalam sosiologi dibedakan menjadi tindakan rasional dan tindakan tradisional (afektual).

Dalam teori pilihan rasional (rational choice theory) disebutkan bahwa: 1) Manusia memiliki seperangkat preferensi-preferensi yang bisa mereka pahami, mereka tata menurut skala prioritas, dan dibandingkan antara satu dengan yang lain. 2) Tatanan preferensi ini bersifat transitif, atau konsisten dalam logika. 3) Tatanan preferensi itu didasarkan pada prinsip 'memaksimalkan manfaat' dan 'meminimalkan resiko' (Annisak, 2015). Namun menurut Nicholson (2002) model yang digunakan oleh para ekonom juga harus menggambarkan bagaimana berbagai kendala tersebut dapat menentukan cara setiap individu membuat pilihan berdasarkan preferensinya.

Dari teori-teori tersebut dapat membantu peneliti untuk mengetahui preferensi sumber pembiayaan yang dipilih oleh UMKM dengan pertimbangan yang dimiliki. UMKM dalam menentukan preferensinya juga mempertimbangkan berbagai kendala-kendala yang mempengaruhi dalam menentukan pilihan sumber permodalannya.

Untuk memahami perilaku konsumen, dalam hal ini terhadap sumber pembiayaan, menurut Pindyck dan Rubinfeld (2009) menjelaskan ada tiga langkah yang berbeda. Pertama, yang telah dijelaskan sebelumnya yakni preferensi konsumen terhadap sumber pembiayaan yang disukai. Kedua, konsumen pasti akan mempertimbangkan

harga dari barang/pilihan yang tersedia. Disadari bahwa konsumen juga memiliki batasan terhadap anggaran yang dimilikinya. Ketiga, memahami pilihan konsumen. Pada langkah yang terakhir ini dapat dilihat konsumen akan membuat kombinasi dari pilihan-pilihan yang tersedia dan akan bergantung pada harga dari kombinasi pilihan-pilihan tersebut. Jadi konsumen akan menentukan berapa banyak jumlah barang yang akan dikonsumsi dengan bergantung berapa harga barang tersebut.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2012:7) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai berikut:

“Metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivme, digunakan untuk kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisa data berupa induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.”

Filsafat positivme dapat juga disebut paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Penelitian ini dilakukan pada objek alamiah, yang tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi kondisi yang terjadi sebenarnya pada objek tersebut. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, sehingga peneliti harus mempunyai wawasan luas dan mendalam terhadap objek yang diteliti. Teknik pengumpulan datanya bersifat triangulasi karena merupakan teknik gabungan. Sedangkan analisis data bersifat induktif berdasarkan data-data yang ditemukan dilapangan dan dikonstruksikan menjadi teori.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang biasanya lebih menekankan pada (Moleong, 2007:6)

1. Mempunyai latar alami sebagai data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci.
2. Bersifat deskriptif yaitu memberikan situasi tertentu dalam analisa data secara deskriptif.
3. Lebih memperhatikan proses daripada produk semata.
4. Analisa datanya cenderung pada analisa induktif
5. Makna merupakan soal yang esensial.

Jenis penelitian deskriptif yang dipakai oleh peneliti bertujuan untuk mendiskriptifkan apa yang saat ini berlaku. Dimana terdapat upaya mendiskriptifkan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan fenomena atau keadaan waktu tertentu pada permodalan UMKM mikro kuliner. Penelitian ini juga digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan kondisi dan situasi sumber permodalan UMKM mikro kuliner di kota Malang

D. PEMBAHASAN

Permodalan UMKM Mikro Kuliner

Dalam membuka usahanya UMKM mengalami beberapa kendala diantaranya adalah permodalan, begitu pula dengan obyek yang peneliti teliti yaitu UMKM mikro kuliner. Berdasarkan informasi yang di terima dari hasil wawancara dengan narasumber UMKM Mikro Kuliner di Kelurahan Ketawang Gede Kabupaten Lowok Waru Kota Malang terdapat empat sumber modal utama yang digunakan oleh narasumber untuk membuka usaha yaitu modal pribadi, pinjaman dari kerabat dekat, lembaga keuangan Bank dan lembaga keuangan non Bank. Dalam praktiknya, permodalan suatu usaha dapat diperoleh secara gabungan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Pilihan apakah menggunakan modal sendiri, modal pinjaman atau gabungan dari keduanya tergantung dari jumlah modal yang dibutuhkan dan kebijakan pemilik usaha.

Tabel. 1 Tabel Modal yang digunakan UMKM Mikro Kuliner

Narasumber	Modal pribadi	Pinjaman kerabat	Lembaga Keuangan non bank	Lembaga Keuangan non bank
Bapak Harris	✓			
Ibu Anna	✓			✓

Bapak Soleh	✓		✓	
Bapak Dhenny	✓			✓
Bapak Yuli Putranto	✓	✓		

Sumber Data diolah

Dapat dilihat dari table diatas bahwa dalam mengawali usaha, modal menjadi faktor krusial dalam hal memulai usaha agar dapat berjalan dengan baik. Modal merupakan pondasi awal bagi usaha yang akan dibangun, karena itu diperlukan modal sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang dijalankan. Pada umumnya setiap usaha baru akan menggunakan modal sendiri atau modal pribadi dalam memulai usahanya.

Pemilihan tambahan modal UMKM Mikro Kuliner

Dalam keberlangsungan usaha khususnya UMKM Mikro Kuliner di Kelurahan Ketawang Gede Kabupaten Lowok Waru Kota Malang yang menjadi fokus penelitian ini, tambahan modal di perlukan untuk mengembangkan usaha dan memperluas pasar. Hasil dari wawancara yang dilakukan kepada narasumber UMKM Mikro Kuliner di Kelurahan Ketawang Gede Kabupaten Lowok Waru Kota Malang di dapatkan bahwa seluruh narasumber dalam pendambahan modal untuk usahanya memanfaatkan lembaga keuangan bank. Dari pembahasan kali ini sesuai dengan hasil yang di publikasi oleh Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan RI yang di publikasi tahun 2015 menyatakan bahwa Program KUR berhasil meningkatkan akses UMKM terhadap fasilitas pembiayaan perbankan. Data Bank Indonesia yang dirilis BPS menunjukkan perkembangan kredit UMKM pada Bank Umum mengalami peningkatan. Pada tahun 2012, kredit sektor UMKM sebesar Rp526,3 triliun, meningkat menjadi Rp671,7 triliun pada tahun 2014. Penggunaan kredit bank tersebut sebagian besar, 73 persen, digunakan untuk tambahan modal kerja, sementara sisanya digunakan untuk kegiatan investasi. Dari hasil wawancara dengan informan pendukung dapat disimpulkan bahwa program pemerintah yang di salurkan lewat lembaga keuangan memang di peruntukan untuk memberikan dukungan kepada usaha dengan skala kecil dalam hal ini UMKM Mikro Kuliner di Kelurahan Ketawang Gede Kabupaten Lowok Waru Kota Malang.

Alasan pemilihan tambahan modal UMKM Mikro Kuliner

Lembaga keuangan mempunyai fungsi yang penting dalam perekonomian. Khususnya bagi pelaku usaha yang membutuhkan tambahan modal dalam untuk membuka usaha ataupun dalam hal mengembangkan usahanya, lembaga keuangan sebagai tempat untuk menyimpan uang yang lebih aman dalam kegiatannya lembaga keuangan itu menghimpun dana dari masyarakat, maka ia juga berkewajiban menyediakan dana dengan cara-cara yang paling baik melayani kepentingan masyarakat di samping kepentingan pemilik dana-dana itu dalam hal ini bagi pelaku usaha Mikro kuliner yang menjadi obyek bagi peneliti. Penggunaan dana lembaga keuangan sebagian besar disalurkan untuk kredit dengan pemberian kredit tersebut lembaga keuangan akan mendapatkan keuntungan berupa bunga. Pelaku usaha UMKM akan memperhatikan faktor untung dan rugi dalam menentukan sumber pembiayaan yang mana yang akan dipilih, dengan membandingkan biaya yang harus dikeluarkan dan hasil yang akan didapat. Cara memperoleh modal untuk usaha bisa dengan berbagai macam cara, serta jumlah modal yang diperlukan untuk suatu usaha berbeda-beda.

Tabel. 2 Suku Bunga Dasar Kredit Data Posisi Akhir Agustus 2016

Nama Bank	Suku Bunga Dasar Kredit (%)				
	Kredit	Kredit	Kredit	Kredit Konsumsi	
	Korporasi	Ritel	Mikro	KPR	Non KPR
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	10.50	9.75	17.50	10.25	12.50
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	10.25	9.95	19.25	10.25	12.50
PT. Bank Negera Indonesia (Persero), Tbk	10.25	9.95	-	10.50	12.50

Sumber bi.co.id

Hasil yang di dapat dari tabel diatas adalah suku bunga kredit mikro dari 3 Bank BUMN adalah:

1. Bank BRI sebesar 17.50%
2. Bank Mandiri sebesar 19.25%
3. Bank BNI tidak menyediakan kredit mikro

Jika dibandingkan dengan hasil wawancara dengan informan pendukung dapat diketahui bahwa suku bunga dari KUR sebesar 9%. Dapat di simpulkan bahwa narasumber dalam hal ini UMKM Mikro Kuliner di Kelurahan Ketawang Gede Kabupaten Lowok Waru Kota malang memilih bungah terendah dalam penambahan modal usahanya.

Persyaratan mendapatkan tambahan modal UMKM Mikro Kuliner

Dalam memperoleh sumber permodalan dibutuhkan beberapa syarat yang diperlukan agar pelaku usaha dalam hal ini UMKM Mikro Kuliner di Kelurahan Ketawang Gede Kabupaten Lowok Waru Kota malang mendapatkan sumber permodalan tersebut. Syarat pemijaman adalah kelengkapan administrasi seperti KTP, Kartu Keluarga, surat nikah dan surat keterangan usaha dari RT,RW dan kelurahan. Hasil temuan peneliti terdapat perbedaan dengan yang ada di lapangan yaitu mengenai jaminan, seperti terdapat pada hasil wawancara dengan narasumber UMKM Mikro Kuliner di Kelurahan Ketawang Gede Kabupaten Lowok Waru Kota malang yang menyatakan dalam persyaratan memakai agunan atau jaminana sedangkan yang penulis peroleh dari informan pendukung tidak terdapat angunana untuk memperoleh pinjaman.Narasumber pendukung menjelaskan bahwa tidak ada jaminan dalam mendapat pinjaman KUR, hal yang terjadi dilapangan tersebut dalam hal ini terdapat agunana atau pinjaman bukan merupakan syarat dari KUR melainkan hanya pengikat atau tanda percaya dari peminjam.

Manfaat tambahan modal untuk UMKM Mikro Kuliner

Upaya pengembangan usaha merupakan bentuk nyata dari aktivitas yang dilakukan oleh pemilik usaha mikro kuliner dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, para pemilik cenderung melakukan pengembangan usaha sebagai upaya meningkatkan pendapatan yang dilakukan. Selain itu para pemilik usaha mikro kuliner juga berupaya melakukan pengembangan usaha dengan membuka peluang usaha baru yang selama ini belum pernah dilakukan sehingga akan meningkatkan jumlah usaha yang digunakan untuk meningkatkan sumber pendapatan yang akan diperoleh.Upaya pengembangan usaha merupakan bentuk nyata dari aktivitas yang dilakukan oleh pemilik usaha mikro kuliner dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, para pemilik cenderung melakukan pengembangan usaha sebagai upaya meningkatkan pendapatan yang dilakukan. Selain itu para pemilik usaha mikro kuliner juga berupaya melakukan pengembangan usaha dengan membuka peluang usaha baru yang selama ini belum pernah dilakukan sehingga akan meningkatkan jumlah usaha yang digunakan untuk meningkatkan sumber pendapatan yang akan diperoleh. Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahawah modal memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM, hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Menurut Mirza Adrian (2011), modal menjadi faktor yang sangat penting dalam pengembangan UMKM karena tanpa modal, produksi UMKM tidak akan berjalan. Umumnya, modal UMKM didapat melalui dua sumber, yaitu modal yang didapat dari bank dan modal yang didapat dari sumber selain bank, tabungan pribadi atau pinjaman dari sumber informal seperti kerabat atau rentenir. Pinjaman dari bank berkaitan erat dengan pemerintah yang membuat kebijakan kredit dengan bunga rendah.Upaya peningkatan kemampuan permodalan usaha yang dibutuhkan oleh UMKM ini dapat terpenuhi dengan adanya pinjaman modal usaha dari perbankan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan oleh usaha mikro kuliner dalam mengatasi keterbatasan modal dapat diketahui dari upaya yang diilakukan UMKM. Upaya yang dilakukan pemilik UMKM yaitu dengan memilih pinjaman kredit yang memiliki bunga rendah dari lembaga keuangan. Hal ini dilakukan untuk pengembangan usaha yang dilakukan, dimana kredit dari lembaga keuangan ini dapat dipastikan menambah jenis dagangan dan melengkapi perlengkapan yang mendukung usaha mereka dan upaya untuk mendapatkan penambahan modal melalui upaya peminjaman kredit diperbankan khususnya melalui program pemerintah dalam hal ini KUR.
2. Sumber modal yang di pilih oleh UMKM dalam membuka usaha sebagian besar narasumber menggunakan modal sendiri dan memanfaatkan modal pinjaman dari kerabat dekat, lembaga keuangan non-Bank dan lembaga

keuangan Bank. Namun pada saat usaha sudah berjalan semua narasumber memanfaatkan modal pinjaman dari lembaga keuangan Bank dengan program KUR.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka UMKM disarankan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi pemilik usaha mikro kuliner harus melakukan memiliki daya pikir kreatif, upaya ini dilakukan untuk memberikan jaminan atas usaha yang dilakukan sehingga mendukung upaya pemilik dalam mengembangkan modal usaha yang dimiliki. Daya pikir kreatif selalu dilakukan agar produk yang ditawarkan benar-benar mendukung strategi pengembangan usaha yang dilakukan.
2. Pemilik usaha mikro kuliner harus belajar dari pengalaman orang lain, kegagalan, dan dapat terbuka menerima kritik dan saran untuk masukan pengembangan UmKM. Upaya ini dilakukan agar modal usaha yang dimiliki benar-benar dapat berkembang sehingga mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
3. Pemilik usaha mikro kuliner harus mampu bertindak inovatif, selalu berusaha meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas dalam aktivitas usaha yang dilakukan. Upaya ini dilakukan agar strategi yang ditetapkan dapat berjalan sesuai dengan upaya pengembangan usaha yang dilakukan.
4. Meningkatkan kemampuan usaha dan berani mengambil resiko sehingga usaha yang dilakukan sehingga peluang usaha yang dilakukan benar-benar dapat dimanfaatkan oleh pemilik usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T., & Kusumo, W. K. 2003. Analisis Rasio-Rasio Keuangan Sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia. *Media Ekonomi dan Bisnis*, 15 (1).
- Anoraga Pandji, 2007. Pengantar bisnis. Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi. Jakarta: Rieneka Cipta
- Arifin, Rohman. 2014. Peranan Lembaga Keuangan Mikro dan Preferensi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tentang Sumber Dana Kredit Terhadap Pengembangan UMKM. (Studi Kasus di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang)
- Bungin, Burhan. 2008. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Burhanuddin, S. 2010. Prosedur Mudah Mendirikan Koperasi. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Yustisia.
- Djuhaendah, Hasan. 1996. Lembaga Jaminan Kebendaan Bagi Tanah dan Benda Lain Yang Melekat Pada Tanah dalam Konsepsi Penerapan Asas Pemisahan Horisontal, Jakarta: Citra Aditya Bakti
- Fristian, FC. 2014. Analisis Karakteristik dan Identifikasi Kendala Yang Dihadapi UMKM di Kota Malang (Studi Kasus Pada Sentra Industri Tempe Sanan). *Jurnal Ilmiah*. <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/854> Diakses pada 10 November 2014
- Firdaus, H. Rachmat dan Maya Aryanti. 2003. Manajemen Perkreditan Bank Umum. Bandung: Alfabeta
- Kaunang, Glently. 2007. Tingkat Suku Bunga Pinjaman Dan Kredit Macet Pengaruhnya Terhadap Permintaan Kredit UMKM Di Indonesia <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2297> Diakses pada November 2015
- Hadiyati, Ernani. 2011. Kreativitas dan inovasi berpengaruh terhadap kewirausahaan usaha kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)* 13.1
- Hamidi. 2005. Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian. Malang: UMM PRESS
- Jumhana, Muhammad, 2003, Hukum Perbankan di Indonesia, Bandung, Citra Aditya Bakti.
- Kasmir. 2003. Bank Dan Lembaga Keuangan lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Kementrian Koperasi dan usaha kecil dan menengah, 2013, Laporan tim kebijakan antisipasi krisis
<http://www.depkop.go.id/> Diakses pada Januari 2015
- Kuncoro, Mudrajad, 2005, Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif, Jakarta: Erlangga.
- Moleong.2007. Metodologi Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Miller dan Meiners. 1993. Teori Ekonomi Mikro Edisi Ketiga. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Mirza, Adrian. 2011. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Singkat
- Nopirin. 2000. Ekonomi Moneter. Buku II. Edisi ke 1. Cetakan Kesepuluh. BPFE Yogyakarta UGM.
- Pemerintah kota Malang. Laporan kinerja tahunan. Tahun 2013
<https://www.malangkota.go.id/wpcontent/uploads/2015/03/Lakip-2014-Pemkot-Malang.pdf> Diakses pada Januari 2016
- Rahmana, Arief.2009. Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah
[.https://www.researchgate.net/publication/277829110_Peranan_Teknologi_Informasi_dalam_Peningkatan_Daya_Saing_Usaha_Kecil_Menengah](https://www.researchgate.net/publication/277829110_Peranan_Teknologi_Informasi_dalam_Peningkatan_Daya_Saing_Usaha_Kecil_Menengah) Diakses pada November 2015
- Ramadhansyah&Silalahi. 2013. Pengembangan Model Pendanaan UMKM Berdasarkan Persepsi UMKM. Jurnal Keuangan dan Bisnis, Vol. 5, (No, 2), Maret 2013.<http://www.download.portalgaruda.org/article.php?article> diakses pada 7 November 2015
- Rustani, Frida. 2006. (Ed.) Mengembangkan Ekonomi Masyarakat dalam Era Globalisasi: Masalah Peluang dan Strategi Praktis :Diterbitkan atas Kerja sama Yayasan Aktiga-Yapika
- Riza, Primahendra. 2001. Strategi dan Program Pengembangan Kapasitas/ Kelembagaan LKM. Makalah Lokakarya Nasional Pengembangan dan Perkuatan Lembaga Keuangan Mikro, diselenggarakan di Jakarta, Juli 2001
- Salvatore, Dominick. 2005. Ekonomi Manajerial Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Saraswati, Rosita Ayu. 2012. Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5c Calon Debitur Dan Pengawasan Kredit Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung, Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012, Universitas Negeri Yogyakarta
- Sarwoko, E. 2009. Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam dalam Upaya Pengembangan UMKM di Kabupaten Malang. Jurnal Modernisasi Vol.5, (no.3), Oktober 2009
<http://www.ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO/article/view/227> Diakses pada 9 November 2015
- Sijabat, Saudin. 2011. Pegadaian Versus Bank Umum (Menilai Profil Yang Potensial untuk Menjadi Lembaga Perkreditan Rakyat). Jakarta. Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UMKM
- Silvia, Candra Fristian, 2014, Analisis Karakteristik Dan Identifikasi Kendala Yang Dihadapi UMKM Di Kota Malang
- Sudarman, Ari. 1999. Teori Ekonomi Mikro, Jilid I, BPFE, UGM, Yogyakarta.
- Sukirno. 2006. Makroekonomi: Teori Pengantar, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suprayitno, Bambang. 2007. Kritik Terhadap Koperasi (Serta solusinya) Sebagai Media Pendorong Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Wijaya, Krisna, 2015, Analisis Kebijakan Perbankan Nasional, Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.

Widiyanti, ID. 2010. Aspek Yuridis Pembiayaan Modal Ventura Terhadap Pengembangan UMKM. (hlm. 5-9).
Fakultas Hukum Universitas Jember.

Zulfa, M. 2002. Memotret Modus Operasi bank Titil; Antara Ribadan Semangat Humanisme.
<http://www.ditperta.net/istiqro/ist02-06.asp> Diakses pada Desember 2015